

Penerapan Prosedur *Stock Opname* Persediaan Perusahaan Dagang oleh KAP Buntaran dan Lisawati

Stephanie Melizcha Manullang¹, Rizdina Azmiyanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran

Jawa Timur

Email: 21013010163@student.upnjatim.ac.id

Abstract

Stock Opname is one of the procedures carried out by auditors to audit inventory accounts, by conducting stock opname the audit team will determine the accuracy of recording the type and amount of inventory owned by the company. The application of proper stock opname procedures is needed so that the inspection can run effectively and can identify critical matters related to inventory (if any). The purpose of this study is to determine how the application of stock opname procedures carried out by KAP Buntaran and Lisawati auditors to the inventory of trading companies and their compliance with applicable procedural standards. The research method used is a qualitative method whose data is obtained from the results of observations and interviews conducted, as well as documentation obtained. The results of this study indicate that the stock opname procedures carried out by the auditors of KAP Buntaran and Lisawati on the inventory of trading companies that are the object of this research have been running well and are in accordance with the applicable standard guidelines so that the process of checking and calculating goods runs effectively.

Keywords: *Procedure, Stock Opname, Inventory*

Abstrak

Stock opname merupakan salah satu prosedur yang dilakukan oleh auditor untuk mengaudit akun persediaan, dengan melakukan stock opname tim audit akan mengetahui keakuratan pencatatan jenis dan jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Penerapan prosedur stock opname yang tepat dibutuhkan agar pemeriksaan dapat berjalan dengan efektif dan dapat mengidentifikasi hal-hal kritis terkait persediaan (apabila ada). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prosedur stock opname yang dilakukan auditor KAP Buntaran dan Lisawati terhadap persediaan perusahaan dagang dan kesesuaiannya dengan standar prosedur yang berlaku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang datanya

didapat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, serta dokumentasi yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur *stock opname* yang dilakukan oleh auditor KAP Buntaran dan Lisawati terhadap persediaan perusahaan dagang yang menjadi objek penelitian ini sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan standar pedoman yang berlaku sehingga proses pemeriksaan dan perhitungan barang berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: *Prosedur, Stock Opname, Persediaan*

Pendahuluan

Laporan keuangan adalah gambaran mengenai kondisi perkembangan perusahaan dan digunakan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa yang akan datang (Rochman & Pawenary, 2020). Penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholders* atau pemangku kepentingan (Arifin et al., 2016), oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan secara transparan dan akuntabel.

Laporan keuangan suatu perusahaan yang berkualitas dan dapat diandalkan merupakan laporan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau auditor independen (Budiyah et al., 2024). Audit merupakan pemeriksaan dan pengevaluasian bukti-bukti terkait dengan informasi keuangan suatu perusahaan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesamaan antara informasi yang disajikan dengan aturan yang sudah ditetapkan (Arens et al., 2021). Laporan keuangan perusahaan umumnya akan diaudit atau diperiksa terlebih dahulu oleh auditor internal, tetapi untuk memperkuat keyakinan atas kewajaran dari isi laporan keuangan tersebut, perusahaan akan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk melakukan verifikasi terkait kebenaran transaksi dari perusahaan tersebut (Ramadhany et al., 2021). Apabila laporan keuangan suatu perusahaan tidak diperiksa atau diaudit, maka ada kemungkinan terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Akibatnya, pelaporan keuangan menjadi kurang dapat diandalkan dan pemangku kepentingan tidak dapat mempertanggungjawabkan kewajarannya.

Salah satu akun dalam laporan keuangan yang perlu diperiksa karena nilainya yang rawan dan memiliki potensi adanya penyelewengan adalah akun persediaan (Fauziah & Ratnawati, 2018). Persediaan adalah aset milik perusahaan berupa barang-barang yang akan dijual atau diolah kembali (Marisyah et al., 2024). Persediaan perusahaan dagang disebut persediaan barang dagang, sedangkan persediaan perusahaan manufaktur terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan bahan penolong (Gerungan et al., 2017). Persediaan merupakan salah satu aset penting yang dimiliki perusahaan khususnya perusahaan dagang dan manufaktur karena jumlahnya yang besar (Rahman & Rudihartati, 2020). Oleh karena persediaan yang nilainya cukup besar, pencatatan dan penilaiannya harus dilakukan secara cermat oleh

manajemen.

Penggunaan prosedur audit yang tepat merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan. Umumnya, prosedur audit atas akun persediaan terdiri dari tiga tahapan, yaitu membuat perencanaan, melaksanakan program audit, dan membuat laporan audit. Membuat perencanaan audit persediaan diawali dengan memahami entitas bisnis klien, merancang surat perikatan, membentuk tim audit, melakukan prosedur analitis, dan menetapkan tingkat materialitas. Pelaksanakan program audit persediaan dimulai dari meminta data persediaan klien, melakukan *vouching* atas dokumen transaksi pembelian persediaan, membuat kertas kerja pemeriksaan, dan melakukan *stock opname*. Laporan audit akan didapatkan setelah perencanaan dan pelaksanaan audit telah dilakukan (Budiyah et al., 2024).

Salah satu proses dari audit atas persediaan adalah melakukan *stock opname* (Syakira & Aisyaturrahmi, 2022). *Stock opname* merupakan proses pemeriksaan dan perhitungan barang secara fisik dengan mencocokkan jumlah yang ada dalam laporan persediaan dan yang aslinya di gudang (Dzaky & Fauzan, 2024). Umumnya, saat *stock opname* sedang dilaksanakan, operasi atau arus keluar masuknya barang harus diberhentikan sementara agar perhitungan yang dilakukan lebih efektif (Purwanti et al., 2023). Setelah selesai melakukan *stock opname*, maka akan diketahui jumlah total persediaan baik yang masih tersimpan ataupun yang sudah terjual atau mungkin rusak. Umumnya *stock opname* dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk admin atau kepala gudang (Jims, 2023). Auditor akan memeriksa gudang persediaan dan diperlukan pertanggungjawaban dari pengelola atau admin gudang.

Perusahaan dagang yang menjadi objek dari penelitian ini merupakan perseroan yang bergerak di bidang industri besi dan baja. Perusahaan dagang tersebut adalah klien dari KAP Buntaran dan Lisawati. *Stock opname* pada perusahaan dagang ini dilaksanakan oleh tiga auditor yaitu satu senior auditor dan dua junior auditor, kepala gudang dan kepala keuangan dari perusahaan tersebut. Dengan menerapkan prosedur *stock opname* dalam audit persediaan secara baik dan benar, maka dapat membantu meminimalisir risiko kesalahan perhitungan persediaan dan memastikan keterjaminan data persediaan. Namun kenyataannya, mengimplementasikan prosedur *stock opname* pada persediaan perusahaan dagang dengan baik bukan hal yang mudah. Berbagai kendala yang timbul dapat mengganggu jalannya prosedur *stock opname* sehingga menjadi terhambat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui lebih lanjut mengenai ketepatan prosedur *stock opname* yang diterapkan oleh auditor.

Berdasarkan *stock opname* yang telah dilaksanakan oleh tim audit KAP Buntaran dan Lisawati pada persediaan perusahaan dagang yang menjadi objek penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah prosedur *stock opname* yang diterapkan oleh KAP Buntaran dan Lisawati sesuai dengan prosedur *stock opname* yang telah dikemukakan oleh Agoes, (2017) dan untuk mengetahui apakah prosedur pemeriksaan dan perhitungan atas

persediaan perusahaan sudah berjalan dengan baik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif di mana penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena tersebut merupakan hal yang pernah dialami oleh peneliti seperti perilaku, kondisi, tindakan, dan sebagainya yang akan diuraikan dalam bentuk kata-kata (Fiantika et al., 2022). Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan karakteristik yang menggambarkan fakta atau situasi sebenarnya, namun laporan yang dibuat harus mempertimbangkan interpretasi ilmiah agar hasilnya optimal (Fadli, 2021). Metode kualitatif dipilih untuk memberi gambaran bagaimana prosedur *stock opname* yang diterapkan oleh KAP Buntaran dan Lisawati pada persediaan perusahaan. Agar data-data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan triangulasi yaitu melakukan pengumpulan data dengan berbagai metode. Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan pada suatu objek atau suatu pokok permasalahan yang sedang diteliti (Pujiyanto, 2021). Peneliti melakukan observasi partisipatif dimana peneliti turut berpartisipasi secara penuh dalam pelaksanaan *stock opname* yang dilakukan di gudang perusahaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan informan. Wawancara dilakukan dengan melakukan proses tanya jawab antar peneliti dan informan mengenai objek penelitian (Rosyidah, 2021). Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan senior auditor yang bertugas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan mengenai prosedur *stock opname* dan berbagai informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan *stock opname*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai macam sumber yang berbentuk dokumen. Metode ini dilakukan untuk melengkapi atau menambah data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara (Azhar et al., 2022). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan persediaan dari perusahaan klien, kertas kerja perhitungan fisik, dan berita acara pemeriksaan.

Data-data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut kemudian akan dianalisis dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya ke dalam unit-unit, mensintesis informasi, mengembangkan hubungan antar kategori untuk mengidentifikasi pola keterkaitan antar kategori data, lalu membuat kesimpulan berdasarkan hasil uraian penjelasan yang telah dibuat (Hardani et al., 2020).

Pembahasan

Perusahaan dagang yang dijadikan objek penelitian ini merupakan perseroan yang bergerak di bidang industri besi dan baja. persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dagang merupakan hasil pembelian dari *supplier* atau pemasok. Pencatatan persediaan yang digunakan adalah metode perpetual sehingga pencatatan selalu dilakukan secara berkala untuk menghitung nilai persediaan tanpa harus melakukan perhitungan fisik (Dwisabela et al., 2022). Persediaan perusahaan disimpan di 2 gudang dengan pengelompokkan barang yang berbeda-beda.

Apabila melihat laporan posisi keuangan perusahaan, persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki jumlah terbesar pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan perusahaan yang tergolong banyak perlu dilakukan pemeriksaan agar dapat mendeteksi kemungkinan risiko kesalahan atau kecurangan yang dapat terjadi. Pelaksanaan *stock opname* diperlukan oleh auditor agar dapat mengetahui secara pasti bahwa persediaan milik perusahaan telah dicatat sesuai dengan nilai yang sebenarnya (Veris Jeremi & Herwanto, 2021).

1. Prosedur *Stock Opname* atas Persediaan Perusahaan oleh KAP Buntaran dan Lisawati

Berikut adalah langkah-langkah yang harus dilakukan oleh auditor KAP Buntaran dan Lisawati dalam melakukan prosedur *stock opname* yang disampaikan dalam wawancara oleh Maulana Alif Febriansyah selaku senior auditor yang bertugas:

- a. Menetapkan jadwal pelaksanaan *stock opname* dengan klien (waktu, tempat, dan lain-lain)
- b. Menyiapkan surat tugas untuk tim audit yang akan melaksanakan *stock opname* dan ditandatangani oleh partner
- c. Meminta data persediaan atau laporan mengenai jumlah persediaan pada tanggal sebelum pelaksanaan *stock opname* dan memastikan kembali apakah semua transaksi terkait dengan persediaan sudah diinput ke dalam laporan persediaan
- d. Saat melaksanakan *stock opname*, auditor akan memperhatikan dan menyaksikan perhitungan persediaan secara fisik yang dilakukan oleh pihak gudang serta mencatatnya di kertas kerja perhitungan persediaan
- e. Setelah selesai melakukan *stock opname*, auditor akan melihat apakah jumlah dan jenis persediaan yang ada di laporan persediaan sama dengan jumlah dan jenis yang berasal dari perhitungan fisik secara langsung di gudang
- f. Apabila auditor menemukan adanya selisih antara laporan persediaan dengan yang ada di gudang, maka auditor akan mengkonfirmasi serta mencari tahu apa penyebabnya kepada pihak gudang. Jika ada barang yang keluar atau masuk tetapi tidak dicatat perlu diperlihatkan invoicenyanya atau dokumen

- pendukung lainnya dari pihak gudang
- g. Auditor perlu mengecek dan melihat apakah jumlah persediaan sudah sama antara laporan persediaan dengan hasil perhitungan fisik setelah dilakukan penyesuaian dari transaksi barang masuk dan keluar yang belum dicatat
 - h. Jika ditemukan selisih lebih, maka auditor akan membuat jurnal koreksi yaitu beban pokok penjualan pada persediaan, sedangkan jika ditemukan selisih kurang maka jurnal koreksinya adalah persediaan pada beban pokok penjualan
 - i. Membuat berita acara *stock opname* yang harus ditandatangani oleh yang menghitung, menyaksikan, dan mengetahui

2. Dokumen yang Diperlukan

Beberapa dokumen yang perlu disiapkan terkait pelaksanaan *stock opname* persediaan perusahaan sebagai berikut:

a. Kertas Kerja Perhitungan Persediaan Perusahaan

Dokumen ini digunakan untuk mencatat hasil perhitungan fisik yang telah dilakukan oleh tim audit dan pihak gudang. Kertas kerja perhitungan ini memuat jenis persediaan, kode barang, satuan, stok fisik per tanggal *stock*, stok kartu per tanggal *stock*, dokumen yang belum dibukukan (apabila ada), mutasi barang masuk dan keluar, stok kartu per 31 Desember, stok laporan keuangan per 31 Desember, serta keterangannya.

b. Berita Acara atas Pelaksanaan *Stock Opname*

Dokumen ini berfungsi sebagai bukti bahwa telah dilakukannya *stock opname* pada waktu dan tempat yang sudah disepakati. Berita acara harus ditandatangani oleh tim audit sebagai yang menyaksikan, pihak gudang yang melakukan, dan pemilik usaha yang mengetahui.

c. Bukti Memorial

Bukti memorial ini adalah semacam penyesuaian dan diperlukan apabila auditor menemukan adanya selisih antara jumlah fisik dengan yang ada pada catatan persediaan perusahaan.

3. Pihak-pihak yang Bertugas

Sebelum melakukan *stock opname* di tempat penyimpanan barang perusahaan, tim audit perlu menyiapkan dan memberikan surat tugas tim yang memberikan keterangan siapa saja yang akan ikut melakukan pengamatan atau perhitungan fisik atas persediaan. Selain surat tugas, auditor juga menyiapkan beberapa kebutuhan terkait *stock opname* seperti lembar kertas kerja perhitungan barang dan juga berita acara yang akan digunakan untuk membuktikan bahwa pemeriksaan fisik telah benar-benar dilakukan.

Selama perhitungan, auditor perlu mengamati dengan cermat atas perhitungan barang yang dilakukan oleh staf gudang guna memastikan bahwa tidak ada kesalahan atau kecurangan yang dilakukan oleh staf tersebut. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dicatat di lembar kertas kerja perhitungan

barang dan di berita acara atas pemeriksaan fisik yang telah ditandatangani oleh staf gudang dan keuangan. Lalu, lembar tersebut akan diserahkan kepada *supervisor* untuk dijadikan bukti.

Kehadiran staf gudang saat melakukan *stock opname* sangat diperlukan karena staf gudang adalah orang yang paling memahami mengenai tempat penyimpanan dan arus keluar masuknya barang di gudang. Staf gudang adalah orang yang akan melakukan perhitungan barang didampingi oleh tim audit. Apabila auditor menemukan adanya selisih antara data laporan persediaan klien dengan data hasil pemeriksaan fisik, maka staf gudang harus memberikan alasan penyebab dan bukti pendukung terkait selisih tersebut.

Selain staf gudang, pihak yang akan turut berpartisipasi dalam pelaksanaan *stock opname* adalah staf keuangan. Staf keuangan akan mengamati pengamatan atau perhitungan fisik atas persediaan yang dilakukan oleh tim audit dan staf gudang. Biasanya staf keuangan juga akan melihat hasil laporan *stock opname* yang dibuat oleh auditor untuk mengetahui bagaimana kondisi persediaan fisik di gudang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap prosedur *stock opname* yang dilakukan oleh KAP Buntaran dan Lisawati, penerapan prosedur *stock opname* tersebut sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Agoes, (2017) bahwa prosedur *stock opname* yang dilaksanakan oleh auditor terdiri dari membentuk tim audit yang bertugas, menentukan waktu pelaksanaan *stock opname*, mengamati perhitungan fisik yang dilakukan oleh klien, mencatat perhitungan barang dalam kertas kerja perhitungan, membatasi keluar masuknya barang saat pelaksanaan *stock opname*, dan membuat laporan atau pernyataan mengenai pelaksanaan *stock opname* dan hasil pengamatan serta perhitungan auditor.

Apabila suatu prosedur audit dibuat dan diterapkan dengan baik dan benar, maka auditor dapat menghasilkan penilaian yang jelas dan akurat atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan (Ramadhany et al., 2021). Prosedur *stock opname* yang diterapkan oleh KAP Buntaran dan Lisawati pada persediaan perusahaan dagang yang menjadi objek penelitian ini sudah sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga dapat memastikan keakuratan data persediaan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi kewajaran dari laporan keuangan perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prosedur *stock opname* oleh KAP Buntaran dan Lisawati sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Agoes (2017). Memastikan prosedur yang dilakukan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku sehingga dapat memastikan jumlah dan kondisi persediaan secara fisik. KAP Buntaran dan Lisawati dapat meningkatkan efektivitas prosedur *stock opname* dengan mengembangkan metode pengamatan dan perhitungan yang lebih inovatif untuk menghadapi kendala yang timbul selama proses pelaksanaannya. Hal

tersebut dapat berupa pengadaan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi para auditor.

Daftar Pustaka

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed., Vol. 2). Salemba Empat.
- Arifin, M. N., Handajani, L., & Alamsyah. (2016). Kualitas Laporan Keuangan dan Kepercayaan Stakeholder (Studi Pada Satuan Kerja Wilayah Kerja KPPN Mataram. *Oktober, 04(2)*, 121–144.
- Azhar, H., Sadar, M., Lhaura Van Fc, L., & Pratama Putra, P. (2022). Penerapan Metode Dokumentasi Untuk Monitoring Logbook dan Presensi Mahasiswa Kerja Praktek di Politeknik Negeri Bengkalis. *Jurnal Inoovtek Polbeng - Seri Informatika, 7(2)*.
- Budiyah, F., Bisnis dan Keuangan, D., Vokasi, S., Ubaidillah, M. D., Kunci, K., opname, stock, & Akuntan Publik, K. (2024). *Prosedur Stock Opname dalam Audit Persediaan Pada PT CGI oleh KAP Suharli, Sugiharto dan Rekan*.
- Dwisabela, T., Marliza, Y., & Nurbaiti. (2022). Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK Nomor 14 Pada PT Ajinomoto Indonesia Semi Depo Lubuklinggau. *Smart Accounting Journal*.
- Dzaky, M., & Fauzan, T. R. (2024). Optimalisasi Pencatatan Administrasi Pergudangan dengan Kegiatan Stock Opname (Studi Kasus PT XYZ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB, 14(1)*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Fauziah, S., & Ratnawati. (2018). Penerapan Metode FIFO Pada Sistem Informasi Persediaan Barang. *Jurnal Teknik Komputer, 4(1)*.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Gerungan, D. G., Pangemanan, S. S., & Pusung, R. J. (2017). Evaluasi Perlakuan Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 12(1)*, 118–129.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Abadi, Husnu). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>

- Jims, M. (2023). Analisis dan Perancangan Sistem Stock Opname Berbasis Web pada PT Cakra Medika Utama. *Jurnal Ilmiah Teknik Dan Ilmu Komputer*, 2(4), 201–213.
- Marisya, F., Aryanti, R., Desliana, T., Putri, V. W., & Darussalam, P. (2024). *Prosedur Penerapan Stock Opname Persediaan Spareparts Di PT United Tractors Tbk Cab. Palembang*.
- Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6). <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.143>
- Purwanti, A., Atsarina, A., Saprudin, Kurniati, S., Atiningsih, S., Kurniasih, N., Imaningati, S., Kusumaningtyas, M., Sari, I. A., Solovida, G. T., Hardiwinoto, Izzaty, K. N., Setyowati, W., Wahyuningsih, E. D., Suparwati, Y. K., Indriasari, I., & Dewi, R. R. (2023). *Auditing*.
- Rahman, T., & Rudihartati, L. (2020). Analisis Logistik Berbasis Biaya Persediaan Rantai Motor Revo Di PT. Astra Internasional Depo Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1.
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiyam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1.
- Rochman, & Pawenary. (2020). *Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy Periode 2014-2019*. 2(2). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2>
- Rosyidah, N. (2021). Pengkategorian Fitur Sistem Informasi Akademik dengan Metode Wawancara dan Metode Kano (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya). *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi (JUST-SI)*, 2(1), 31–44.
- Syakira, N. I., & Aisyaturrahmi. (2022). Dampak Pandemi COVID-19 dalam Menentukan Prosedur Audit Persediaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2).
- Veris Jeremi, M., & Herwanto, D. (2021). Analisis Implementasi Stock Opname Internal pada Manajemen Pergudangan Perusahaan (Studi Kasus: PT. Granitoguna Building Ceramics). *Serambi Engineering*, VI(1).

